

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kata pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang artinya umum. Dari kata biasa tersebut diawali kata “pe-“ dan diakhiri dengan kata “-an” yang berarti proses. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi sebuah kebiasaan. Manfaat atau keutamaan membaca Al-Quran diantaranya menjadi manusia yang terbaik, Al-Quran memberi syafaat di hari kiamat, mendapatkan pahala yang berlipat ganda, serta dikumpulkan bersama para malaikat. Program pembiasaan membaca Al-Quran di MAN 21 Jakarta Utara ini dimulai pukul 06.15 dan berakhir 07.30, program ini juga bersifat wajib sesuai jadwalnya dan berkelanjutan.
2. Kontribusi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencapai sesuatu bersama-sama antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian kontribusi antara Al-Qur’an dan akhlak saling bersinambungan atau saling membantu karena sumber Akhlak ialah Al-Qur’an dan Hadis tersebut intinya membuat sebuah kemajuan, bukan menurunkan ataupun membuat gagal suatu tujuan. Kontribusi yang diberikan dari program membaca Al-Qur’an ketika sebelum memulai pembelajaran di MAN 21 Jakarta Utara terhadap pembentukan akhlak para siswa/i adalah menanamkan akhlak kepada Allah, menanamkan akhlak kepada orang tua, memberikan pembelajaran mengenai pentingnya akhlakul karimah, melalui tadabur atas ayat-ayat Al-Qur’an,
3. Analisis filsafat akhlak terhadap kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran di MAN 21 Jakarta Utara dalam pembentukan akhlakul karimah. Yang pertama, tentang kebijaksanaan melalui pembiasaan membaca Al-Quran ini para siswa/i yang awalnya terpaksa namun menjadi terbiasa dan lebih menrima kewajiban tersebut, kemudian yang keberanian para siswa yang tidak taat megikuti merreka siap menerima konsekuensi yang akan mereka terima dan mereka berani untuk

mengakui kesalahannya. Yang kedua, tentang kebaikan, dengan adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini siswa/i didorong untuk secara Bersama-sama membaca Al-Qur'an dan memahami isi-isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an itu sendiri, dengan seperti itu menurut guru akidah akhlak MAN 21 Jakarta Utara dapat membantu serta menunjang pemahaman mengenai urgensi memiliki atau menanamkan kepribadian akhlak yang terpuji. Yang ketiga, tentang kebahagiaan, dalam konteks pembiasaan membaca Al-Qur'an ini ada salah satu siswa yang ketika penulis wawancara mengatakan bahwa, dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, ia menjadi Bahagia dan senang karena dengan terbiasa membaca Al-Qur'an ini, bacaan siswa tersebut menjadi lancar serta fasih dalam membacanya, serta tidak terbata-bata, dan dengan seperti itu siswa tersebut jadi semakin bersemangat dalam mendalami serta mentadaburi ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga secara tidak langsung itu merupakan salah satu metode dalam menyempurnakan akhlak seseorang. Yang keempat, tentang keutamaan, dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, para siswa yang terpaksa ini kelak dengan seiring berjalannya waktu akan menjadi tidak terpaksa kembali, dan dengan terus-menerus mengikuti program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, yang tadinya dalam berakhlak tidak terlalu baik atau masih terdapat unsur-unsur yang tercela dalam berakhlak, kini menjadi lebih baik lagi, semua itu selaras dengan apa yang telah dijelaskan dalam filsafat akhlak nya Ibnu Miskawaih dan selaras dengan ayat Al-Qur'an yang telah dijelaskan diatas.

B. Saran

Penulis sadar bahwa dalam penulisan penelitian di skripsi ini masih terdapat banyak sekali keurangan, seperti kekurangan akan data-data di dalamnya ataupun kekurangan bahan referensi yang digunakan. Oleh karena itu penulis memberikan saran seperti berikut:

1. Jika informasi atau data di dalam penelitian ini dirasa kurang lengkap, mohon ditambahkan kembali informasi-informasi

tersebut, agar informasi di dalam penelitian ini bisa menjadi lengkap pada penelitian berikutnya, jika terdapat penelitian yang sama seperti penelitian yang sedang penulis lakukan ini;

2. Referensi atau bahan rujukan yang penulis gunakan, masih kurang banyak, terutama rujukan yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini, seperti kitab-kitab Ibnu Miskawaih, dikarenakan minimnya penguasaan Bahasa Arab penulis, oleh karena itu penulis menyarankan untuk dapat ditambahkan kembali data-data atau informasi-informasi dari buku-buku yang dikarang Ibnu Miskawaih ke dalam penelitian berikutnya;

